

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Pra Siklus

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Selama mengajar peneliti mengamati dan menemukan bahwa kelas XI IPS memiliki masalah dalam keaktifan belajar. Peneliti menyimpulkan keaktifan belajar sebagai masalah dikarenakan beberapa hal berikut:

1. Siswa juga tidak menunjukkan keberanian untuk berpendapat atau mengajukan ide seputar topik stratifikasi sosial yang sedang dibahas, padahal topik ini sangat relevan dengan kehidupan sosial sehari-hari.
2. Beberapa siswa lain juga memiliki kecenderungan untuk berbicara kepada siswa lain mengenai hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.
3. Selain itu, tidak terjalin hubungan yang interaktif dan bermakna antara peneliti dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya, sehingga pembelajaran terkesan. (Lampiran B-1 – B-2)

Terlihat hal ini disebabkan oleh karena ada perasaan malu dalam diri siswa jika menjadi perhatian satu kelas, kurangnya dorongan dan apresiasi dari guru. Melihat permasalahan yang ditemukan di dalam kelas, maka peneliti berdiskusi dengan guru mentor. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa siswa perlu mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang memungkinkan siswa melakukan hubungan interaktif satu sama lain, juga dengan peneliti. Siswa

juga membutuhkan sebuah metode yang dalam penerapannya memberi kesempatan siswa melatih keberanian untuk berpendapat. Maka untuk mengatasi masalah dan meninjau kebutuhan maka muncul gagasan peneliti untuk menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Sosiologi diharapkan peneliti dapat menuntun para siswa untuk melatih diri untuk aktif dalam melakukan proses diskusi mengenai permasalahan sosial yang ada disekitar. Sehingga guru dalam pembelajaran pun dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat, serta menuntun siswa menjadi siswa yang berani merespon proses pembelajaran dengan lebih aktif. Sehingga siswa menjadi murid Tuhan yang lebih kompeten, peka, dan mau mendengarkan.

4.1.2. Siklus 1

4.1.2.1. Perencanaan

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah berdiskusi dengan guru mentor untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian dengan materi pelajaran. Kemudian penentuannya adalah penelitian dapat dilaksanakan pada topik konflik sosial dengan subtopik bentuk-bentuk konflik sosial. Selanjutnya peneliti memperlengkapi diri dengan mempelajari dan memperdalam topik konflik sosial.

Langkah selanjutnya peneliti membuat RPP, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP berdasarkan Unit Plan Sosiologi Kelas XI IPS yang telah disediakan oleh sekolah (Lampiran A-3 - A-6).

Tabel 4. 1 Keterangan Singkat RPP Siklus Pertama

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mengemukakan berbagai bentuk konflik sosial• Siswa menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari• Siswa menghormati perbedaan nilai-nilai dan keyakinan sebagai sesuatu yang memperkaya.		
Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	
Kamis, 19/09/2013	1x45 menit	Langkah 1-2 kelompok	Pelaksanaan metode diskusi
Rabu, 25/09/2013	2x 45 menit	Langkah 3-7 kelompok	Pelaksanaan metode diskusi

Kemudian peneliti mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat slide presentasi mengenai sub topik bentuk-bentuk konflik, untuk menjelaskan pengertian bentuk –bentuk konflik sosial. Kemudian peneliti menyiapkan lembar contoh-contoh konflik (lampiran H-1) dan lembar kerja (lampiran F-1) yang akan siswa gunakan saat diskusi kelompok berlangsung. Slide presentasi, contoh-contoh konflik dan lembar kerja tersebut dibuat sesuai pertimbangan dan persetujuan guru mentor.

Langkah selanjutnya peneliti membagi siswa kelas XI IPS yang berjumlah 26 menjadi 5 kelompok. Ada empat kelompok yang beranggotakan 5 orang dan satu kelompok yang beranggotakan 6 orang. Pembagian kelompok dilakukan dilakukan bersama guru mentor berdasarkan pertimbangan heterogenitas kemampuan akademik, jenis kelamin., dan perilaku di kelas. Kemudian peneliti menggambar denah tempat duduk nantinya akan digunakan saat penelitian berlangsung (Lampiran G-1).

Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Dalam persiapan instrumen ini, peneliti bekerjasama dengan guru mentor dan dosen pembimbing lapangan sebagai pihak yang memvalidasi instrumen.

3.1.2.2. Tindakan

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tindakan-tindakan yang ada di RPP sesuai dengan langkah 1-2 dalam metode diskusi kelompok.

- ***Langkah 1 : Membuat struktur kelompok.***

Setibanya siswa di ruang kelas, peneliti segera menginstruksi siswa untuk duduk sesuai dengan denah tempat duduk yang ada di papan tulis. Ketika seluruh siswa sudah duduk sesuai dengan denah. Beberapa siswa bertanya mengenai tujuan pembagian kelompok yang peneliti lakukan. Maka, selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pembagian kelompok dilakukan berkaitan dengan agenda pembelajaran, kemudian peneliti juga menjelaskan agenda pembelajaran secara keseluruhan. Selanjutnya, peneliti membentuk struktur kelompok dengan meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok masing-masing. Saat pembentukan struktur kelompok terlihat siswa berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Kelompok 1, 3, dan 4 dengan kompak dan sepatat menetapkan ketua kelompok. Sementara kelompok 2 dan 5 agak lama menetapkan ketua kelompok karena saling tunjuk menunjuk dan sulit membuat kesepakatan. Maka peneliti memberikan batasan waktu agar siswa cepat membuat kesepakatan dalam menentukan ketua kelompok.

- ***Langkah 2 : Memberikan pengarahan diskusi***

Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan diskusi. Pengarahan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu; penjelasan penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara singkat, dan penjelasan mengenai prosedur diskusi kelompok.

Langkah pertama peneliti mengarahkan siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran hari ini bersama-sama dengan cara memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan seperti *“Siapa yang tau mengapa kita perlu mempelajari bentuk-bentuk konflik?”* Terlihat respon siswa hanya diam, sebagian siswa terlihat seperti berpikir, sebagian siswa terlihat menunduk kepala, dan menghindari atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Melihat hal ini, maka peneliti memotivasi dan mendorong siswa untuk jangan takut berpendapat dan jangan takut salah. Walaupun belum ada yang memberikan jawaban, peneliti memberikan pertanyaan lanjutan sebagai berikut : *“Sebagai anggota masyarakat mengapa kita perlu mempelajari bentuk-bentuk konflik sosial?”*. Kemudian peneliti memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan berdiskusi selama tiga menit. Terlihat beberapa siswa masih diam dan sebagian siswa lainnya mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah tiga menit berlalu, peneliti memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka siswa mulai mengajukan pendapat, tiga siswa perwakilan kelompok mengajukan pendapat secara kelompok dan dua siswa dari kelompok lain mengajukan pendapat secara pribadi. Salah satu pendapat yang menarik adalah salah satu siswa mengatakan bahwa mempelajari bentuk-bentuk konflik agar jika mengalami konflik dalam masyarakat, siswa bisa mencoba menangani konflik sesuai bentuknya. Maka, peneliti memberikan pujian terhadap pendapat dan keberanian siswa. Kemudian, peneliti menuliskan kata-kata kunci dari pendapat siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sesungguhnya di papan tulis. Kemudian melalui kata-kata kunci tersebut peneliti mengajak siswa merumuskan tujuan khusus pembelajaran hari itu. Kemudian peneliti memberikan motivasi dengan

tantangan kepada siswa secara pribadi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengawali pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran bersama ini membuat siswa tertarik dan merasa bertanggung jawab untuk meraih tujuan tersebut.

Langkah yang peneliti lakukan selanjutnya adalah penjelasan materi mengenai sub topik bentuk bentuk konflik. Peneliti menjelaskan bentuk-bentuk konflik menggunakan ceramah interaktif. Peneliti menjelaskan satu per satu pengertian bentuk konflik kemudian melengkapi dengan contoh konflik yang terjadi. Misalnya konflik atau pertengkaran yang terjadi antara suami dan istri yang kemudian mengakibatkan perceraian merupakan salah satu bentuk konflik destruktif karena bersifat merusak. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memberikan contoh lainnya. Hal ini peneliti lakukan untuk menstimulus siswa untuk berpendapat secara sukarela. Terlihat siswa masih diam dan belum mau mengajukan pendapat. Melihat hal ini maka peneliti menaggulangnya dengan menginstruksikan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk mendapatkan suatu ide selama tiga menit. Tiga menit berlalu, kemudian setiap kelompok memberikan pendapat kelompok masing-masing. Begitu seterusnya peneliti menjelaskan pengertian dan contoh, kemudian meminta siswa secara berkelompok memberikan contoh lainnya. Cara yang peneliti lakukan ini terlihat mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang teramati ketika siswa melakukan diskusi kecil yaitu ; siswa bertanya kepada teman dalam kelompok mengenai penjelasan guru yang kurang dia pahami, siswa yang mengerti menjelaskan dan membantu siswa yang kurang mengerti, siswa berani mengajukan pendapat.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menjelaskan rencana bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan melakukan diskusi kelompok. Peneliti menjelaskan prosedur dan peraturan diskusi kelompok, sementara siswa diinstruksikan untuk mencatatnya dibuku catatan mereka sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Prosedur Diskusi Kelompok Untuk Siswa

Prosedur Siswa dalam Diskusi Kelompok
<ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelompok mengambil undi dan lembar kerja • Lembar kerja di bagikan kepada setiap anggota kelompok • Siswa secara berkelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan dalam worksheet • Siswa mempersiapkan diri untuk melaporkan hasil diskusi • Siswa melaporkan hasil diskusi • Siswa dari kelompok lain di beri kesempatan untuk memberi tanggapan • Siswa dalam kelompok melakukan self assessment dengan rubrik yang guru lakukan

Seusai menjelaskan prosedur, beberapa siswa menanyakan hal apa yang akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya, maka peneliti menjawab bahwa hal yang akan didiskusikan adalah mengenai bentuk-bentuk konflik yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti mendorong siswa untuk mempelajari materi bentuk-bentuk konflik agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam diskusi kelompok selanjutnya.

• ***Langkah ke 3 : Siswa melaksanakan diskusi***

Pada pertemuan kedua peneliti menerapkan langkah ke tiga sampai ke tujuh pada metode diskusi kelompok. Setelah siswa secara berkelompok duduk di tempat masing-masing kemudian mengawali dengan melakukan pengulangan materi pelajaran menggunakan metode tanya jawab. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian beberapa siswa mengangkat tangan dan mengajukan jawaban mereka. Peneliti memberikan tambahan point satu pada nilai afektif kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru saat pengulangan materi. Pada pengulangan materi ini, terlihat sekali bahwa siswa

sudah mulai berani mengajukan jawaban. Melihat hal ini, peneliti memberikan pujian bahwa kelas XI IPS telah mengalami peningkatan dalam hal keaktifan menjawab.

Selanjutnya, peneliti meminta ketua-ketua kelompok untuk mengambil lembar kerja beserta kasus yang akan didiskusikan. Setelah mengecek persiapan proses diskusi kelompok, peneliti mengingatkan mengecek kembali mengenai prosedur diskusi kelompok. Sebagian besar siswa terlihat segera membuka buku catatan dan menyebutkan prosedur diskusi kelompok yang telah mereka catat sebelumnya. Setelah itu siswa melakukan diskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kerja. Selama proses diskusi kelompok, sangat terlihat siswa menunjukkan keaktifan, sebagian siswa menyampaikan pendapatnya, sebagian siswa lainnya memperhatikan teman yang sedang berbicara, sebagian juga menanggapi pendapat teman dalam kelompok. Selama diskusi berlangsung terlihat sebagian besar kelompok antusias dan saling bekerjasama.

• ***Langkah 4 : Guru membimbing jalannya diskusi***

Ketika siswa berdiskusi kelompok, peneliti berkeliling mengawasi dan membimbing siswa. Pada saat peneliti berkeliling, ada beberapa kelompok-kelompok mengalami kebingungan dan bertanya pada peneliti, maka peneliti tidak langsung menjawab kebingungan mereka, tetapi peneliti membimbing dengan cara memberi pertanyaan stimulus yang mengarahkan kelompok tersebut kepada jawaban, sehingga kelompok berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas kebingungan yang dialami. Bimbingan yang peneliti lakukan membuat siswa berpikir dan kemudian berusaha menjawab. Peneliti melihat bahwa bahwa siswa menunjukkan usaha selama proses diskusi berlangsung

- ***Langkah 5 : Guru mengendalikan pembicaraan kepada hal yang sedang dibahas.***

Ketika siswa berdiskusi kelompok, peneliti melakukan pengendalian terhadap topik yang sedang dibahas, supaya diskusi kelompok bisa membantu siswa meraih tujuan pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, sebagian siswa sudah berdiskusi sesuai dengan topik dan tidak melewati batas,. Hanya saja ada beberapa siswa yang asik membicarakan hal-hal diluar pelajaran. Maka, peneliti menegur dengan sabar siswa-siswa tersebut dan mendorong mereka untuk fokus kembali pada topik yang sedang didiskusikan.

- ***Langkah 6 : Siswa secara berkelompok melaporkan hasil diskusi***

Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Terlihat tiga ketua kelompok secara berinisiatif membagi-bagi tugas dalam hal melaporkan, melihat hal ini guru menginstruksikan kepada dua kelompok lainnya untuk membagi-bagi tugas juga.

Kemudian dengan menggunakan copstik peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Seluruh kelompok melaporkan hasil-hasil diskusi mereka satu persatu secara bergiliran. Secara keseluruhan dalam melaporkan hasil diskusi siswa terlihat lebih percaya diri dalam membawakan pendapat-pendapat kelompok yang mereka laporkan, selain itu sangat terlihat juga kerjasama yang baik dalam kelompok. Namun saat kelompok-kelompok sedang maju melaporkan hasil diskusi, ada beberapa siswa yang sibuk mempersiapkan diri dan tidak memperhatikan dengan baik. Maka peneliti harus berulang kali memberi peringatan agar memperhatikan laporan dari kelompok lain.

Langkah 7 : Guru memberikan apresiasi dan evaluasi

Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dalam hal perhatian terhadap kelompok yang sedang melaporkan hasil diskusi. Peneliti juga mengapresiasi akan kerja sama antara siswa dalam kelompok yang semakin meningkat, perhatian terhadap pembelajaran dan keberanian dan usaha siswa untuk bertanya, menjawab dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menantang siswa untuk meningkatkan hal-hal baik yang terjadi di dalam kelas jika dilaksanakan diskusi kelompok lagi. Terlihat siswa menanggapi apresiasi dan evaluasi dari peneliti dengan positif.

3.1.2.3. Observasi

a) Lembar Checklist

Tabel 4. 3 Hasil Observasi dengan Instrument Checklist Keaktifan Siswa

No.	Indikator Keaktifan Belajar	Jumlah Siswa	(%)
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.	23	88,5%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	16	61,5%
3.	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	22	84,5%
4.	Siswa menyampaikan suatu ide/ pendapat seputar materi	19	73%

b) Rubrik Penilaian Diri Siswa

Tabel 4. 4 Hasil Rubrik penilaian diri Siswa

No.	Perilaku Siswa	Kelompok Diskusi					Total	(%)
		1	2	3	4	5		
1	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.	5	6	5	5	5	26	100%
2	Mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	3	3	5	4	4	19	73%
3	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	4	4	5	5	5	23	88%
4	Menyampaikan suatu ide/ pendapat seputar materi	4	2	5	4	4	19	73%

c) Lembar Checklist Metode:

Guru mentor menyatakan “Ya” untuk ketujuh langkah-langkah penerapan metode yang tertera dalam lembar observasi.

3.1.2.4. Refleksi

Terdapat kelebihan dan kelemahan yang peneliti rasakan dan temukan saat melakukan tindakan yaitu sebagai berikut:

a) **Kekuatan :**

- Kegiatan pembukaan dan penyampaian tujuan pembelajaran sangat baik dalam menstimulus siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- Pengaturan tempat duduk secara berkelompok, meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok, dan menolong siswa bukan hanya menyerap informasi, tetapi juga mengalami materi pelajaran melalui diskusi-diskusi yang peneliti instruksikan.
- Contoh-contoh konflik yang kontekstual membuat siswa-siswa tertarik untuk berdiskusi dalam kelompok.
- Tujuan pembelajaran tercapai oleh siswa dengan sangat baik.

b) **Kelemahan :**

- Peneliti masih terfokus pada beberapa kelompok saja, sehingga ada satu kelompok yang jumlah anggotanya lebih banyak dan tempat duduk dibelakang menjadi kurang terjangkau.
- Saat kelompok-kelompok melaporkan hasil diskusi ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, bahkan sibuk mempersiapkan laporan kelompoknya.

3.1.2.5. Analisis Keaktifan

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS saat diterapkan metode diskusi kelompok di dalam pelajaran Sosiologi. Berikut adalah perbandingan antara pengamatan lembar pada lembar checklist yang dilakukan guru mentor bersama teman sejawat, dan rubrik penilaian diri yang dilakukan oleh siswa :

Tabel 4. 5 Perbandingan Checklist Keaktifan Siswa dengan Rubrik Penilaian Diri Siswa Siklus Pertama

No.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Checklist		Rubrik penilaian diri Siswa	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok	23	88,5%	26	100%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	16	61,5%	19	73%
3.	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	22	84,5%	23	88%
4.	Siswa menyampaikan suatu ide/pendapat seputar materi	19	73%	19	73%

- **Indikator pertama: Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.**

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor bersama teman sejawat menyatakan 23 siswa atau sebesar 88,5% siswa yang memperhatikan penjelasan materi. Sementara rubrik penilaian diri yang siswa menyatakan 26 orang atau sebesar 100%. Walaupun para observer dan siswa menyatakan presentase yang berbeda, namun jika mengacu pada kriteria keberhasilan, kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Refleksi jurnal peneliti juga menyatakan hal senada bahwa sebagian besar siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sampai saat terjadinya proses diskusi kelompok, namun pada bagian melaporkan hasil diskusi beberapa siswa sibuk mempersiapkan kelompok.

Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan, telah secara signifikan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam hal memperhatikan pada kegiatan pembelajaran.

- ***Indikator kedua: Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok.***

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor bersama teman sejawat menyatakan 16 siswa atau sebesar 61,5% siswa yang mengajukan pertanyaan. Sementara rubrik penilaian diri yang siswa menyatakan 19 orang atau sebesar 73%. Kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≤ 75 %. Refleksi jurnal peneliti juga menyatakan hal senada bahwa sebagian siswa telah menunjukkan keberanian dalam bertanya namun, hal ini terlihat sangat terlihat pada bagian diskusi kelompok, siswa bertanya dengan teman sebangku dan kepada guru saat guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi kelompok. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, namun belum berhasil mencapai presentasi $\geq 75\%$.

- ***Indikator ketiga: Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru atau siswa lain seputar materi.***

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor bersama teman sejawat menyatakan 22 siswa atau sebesar 84,5% siswa memberikan jawaban. Sementara Rubrik penilaian diri yang siswa isi menyatakan 23 orang atau sebesar 88%. Walaupun observer dan siswa menyatakan presentase yang berbeda, namun jika mengacu pada kriteria keberhasilan, kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Refleksi jurnal peneliti juga menyatakan hal senada bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal berusaha menjawab

pertanyaan, hal ini sangat terlihat ketika siswa berdiskusi dengan kelompok dan saat peneliti melakukan cek pemahaman. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan secara signifikan berhasil meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan.

• **Indikator keempat: Siswa menyampaikan suatu ide atau pendapat seputar materi.**

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor dan rubrik penilaian diri menyatakan 19 siswa atau sebesar 73% siswa yang menyampaikan ide atau pendapat kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≤ 75 %. Refleksi jurnal peneliti juga menyatakan hal senada bahwa Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan berhasil meningkatkan keberanian siswa berpendapat, namun belum signifikan.

4.1.3. Siklus 2

4.1.3.1 Perencanaan

Persiapan pertama yang peneliti lakukan pada siklus kedua berdiskusi untuk menentukan subtopik untuk pelaksanaan siklus ke dua dengan guru mentor. Kemudian penentuannya adalah penelitian dapat dilaksanakan pada subtopik selanjutnya yaitu dampak-dampak konflik sosial. Selanjutnya, peneliti memperlengkapi diri dengan mempelajari dan memperdalam mengenai dampak-dampak konflik sosial.

Kemudian peneliti membuat RPP dengan merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP berdasarkan Unit Plan Sosiologi Kelas XI IPS yang dimiliki sekolah. (Lampiran A-7 - A-10)

Tabel 4. 6 Keterangan Singkat RPP Siklus Kedua

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menganalisis dampak positif yang terdapat dalam sebuah konflik.• Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang memperkaya.• Siswa dapat menghormati perbedaan nilai-nilai dan keyakinan.	
Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
Kamis, 3/10/2013	1x45 menit	Langkah 1-2 Pelaksanaan metode diskusi kelompok
Rabu, 9/10/2013	2x 45 menit	Langkah 3-7 Pelaksanaan metode diskusi kelompok

Persiapan selanjutnya adalah peneliti menentukan topik yang akan didiskusikan kemudian menyiapkan bahan diskusi kelompok artikel-artikel yang berisi tentang lima konflik sosial yang pernah dialami masyarakat Indonesia. Artikel-artikel konflik sosial yang peneliti siapkan diantaranya adalah mengenai konflik Ambon, konflik Indonesia dan Belanda, konflik Indonesia dengan Malaysia, kerusuhan Mei 1998, konflik Poso. (Lampiran H-2 – H-3). Kemudian peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa (Lampiran F-2) yang berisi pertanyaan-pertanyaan panduan yang akan digunakan saat diskusi kelompok berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa ini mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dampak positif dan dampak negatif dari konflik-konflik sosial yang didiskusikan. Contoh-contoh konflik dan lembar kerja tersebut dibuat dengan pertimbangan-pertimbangan dan persetujuan guru mentor.

Kemudian, untuk menanggulangi kelemahan pada siklus pertama maka peneliti membuat denah tempat duduk yang baru (Lampiran G-2). Peneliti juga menetapkan prosedur *one voice only* kepada siapapun yang sedang berbicara di depan kelas, terutama pada saat kelompok-kelompok melaporkan hasil diskusi.

4.1.3.2. Tindakan

- ***Langkah 1 : Membuat struktur kelompok.***

Pada saat siswa tiba di ruang kelas, peneliti segera menginstruksikan siswa untuk duduk sesuai dengan denah di papan tulis. Peneliti masih menggunakan pembagian kelompok seperti pada siklus 1. Hanya saja denah tempat duduk yang berubah, dengan maksud agar seluruh kelompok bisa lebih terjangkau. Siswa duduk sesuai kelompok, namun ada beberapa siswa yang tidak duduk sesuai dengan nomor yang tertera pada denah. Melihat hal itu peneliti menanyakan sebab mereka tidak duduk sesuai dengan nomor, ada siswa Maka peneliti menanyakan sebabnya, siswa memberi alasan karna ingin suasana baru. Maka peneliti mempertimbangkan kenyamanan belajar, peneliti memperbolehkan dan memberikan pengertian kepada siswa untuk siswa tetap duduk dalam kelompok dan bisa bekerja sama dengan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

- ***Langkah 2 : Memberikan pengarahan diskusi.***

Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan diskusi. Pengarahan ini terbagi mejadi tiga bagian yaitu; penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara singkat, dan penjelasan mengenai prosedur diskusi kelompok.

Langkah pertama peneliti mengarahkan siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran hari ini bersama-sama. Pertama-tama peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pentingnya menganalisis sebuah konflik. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan berdiskusi selama tiga menit. Setelah tiga menit berlalu, peneliti memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka siswa mulai mengajukan pendapat, beberapa siswa

mengajukan pendapat secara pribadi dan beberapa siswa lain mengajukan pendapat kelompok. Sementara itu, peneliti menuliskan kata-kata kunci dari pendapat siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sesungguhnya di papan tulis. Kemudian melalui kata-kata kunci tersebut peneliti mengajak siswa merumuskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan motivasi dengan tantangan kepada siswa secara pribadi untuk mencapai tujuan tersebut.

Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian kekerasan, tahap-tahap dan teori-teori tentang kekerasan menggunakan metode ceramah interaktif. Terlihat siswa memperhatikan dengan baik. Setelah itu peneliti menampilkan video tentang konflik 1998. Saat menonton video, terlihat siswa sangat serius mengikuti jalannya video. Setelah menonton video terlihat siswa diam tapi tetap memperhatikan peneliti. Kemudian peneliti menanyakan hal yang siswa pikirkan tentang konflik yang telah ditonton bersama. Kemudian beberapa saat siswa mulai mengeluarkan pendapat-pendapat. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi singkat di dalam kelas mengenai dampak konflik 1998. Setelah berdiskusi peneliti meminta siswa menuliskan dampak-dampak tersebut di selembar kertas.

Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan minggu depan akan dilaksanakan diskusi kelompok mengenai konflik-konflik yang pernah terjadi di Indonesia. Kemudian peneliti memberi pengertian kepada siswa bahwa untuk melaksanakan diskusi kelompok siswa perlu melakukan persiapan individu dengan mempelajari konflik yang akan didiskusikan. Kemudian peneliti meminta para ketua kelompok untuk mengambil kertas konflik yang telah diundi. Selanjutnya peneliti memberikan pekerjaan

rumah kepada setiap siswa untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada mengenai konflik. Hal ini peneliti lakukan agar pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mempersiapkan diri. Siswa menanggapi dengan positif.

• ***Langkah ke 3 : Siswa melaksanakan diskusi kelompok***

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan langkah ketiga sampai ketujuh pada penerapan metode diskusi kelompok. Peneliti melakukan pengulangan materi kekerasan dan dampak-dampak konflik Mei 1998 dengan metode tanya jawab. Terlihat sebagian besar siswa mengangkat tangan hendak menjawab, respon ini menunjukkan meningkatnya keberanian dan usaha siswa dalam menjawab pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti berkeliling kelas mengecek pekerjaan rumah pada buku siswa. Terlihat sebagian besar siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditugaskan. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca kembali hasil pekerjaan rumah teman satu kelompok. Langkah selanjutnya, peneliti membagi-bagikan kasus konflik yang terjadi di Indonesia kepada setiap kelompok beserta lembar kerja berisi pertanyaan-pertanyaan panduan. Siswa diinstruksikan untuk mendiskusikan dampak positif dan dampak negatif konflik yang masing-masing.

• ***Langkah 4 : Guru membimbing jalannya diskusi kelompok***

Selama siswa berdiskusi, peneliti secara bergantian mendatangi kelompok-kelompok, kemudian mendengarkan apa yang mereka diskusikan. Kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Terlihat juga ada beberapa kelompok yang tampak kebingungan, maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan mereka untuk mendapat kata kunci yang bisa mengarahkan mereka menemukan ide-ide. Pada

saat melakukan bimbingan peneliti melihat ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan pendapat teman-temannya, melihat hal ini peneliti melihat memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa-siswa tersebut dengan menanyakan pendapatnya. Pada proses bimbingan ini sangat terasa jalinan interaktif yang bermakna antara peneliti sebagai guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Peneliti mengendalikan pembicaraan. Peneliti menemukan ada siswa yang mulai membicarakan hal selain materi. Peneliti mendatangi kelompok tersebut dan mengecek sudah sejauh mana diskusi kelompok. Peneliti juga melakukan tindakan pengendalian dengan cara menegur mengarahkan siswa untuk kembali fokus pada materi yang sedang didiskusikan. Sebagian besar siswa yang sedikit tidak terkendali dapat dikendalikan dengan baik.

• ***Langkah 6 : Siswa secara berkelompok melaporkan hasil diskusi.***

Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk menyiapkan diri untuk melaporkan diskusi. Kemudian guru menggunakan copstik untuk membuat giliran maju ke depan. Pada saat ini peneliti mengingatkan siswa untuk menghargai kelompok yang sedang presentasi dengan cara memperhatikan. Peneliti juga menerapkan *one voice only* pada saat laporan hasil diskusi dalam rangka perbaikan. Langkah perbaikan ini membawa dampak baik dalam proses laporan hasil diskusi. Siswa lebih terkendali dan lebih fokus pada kelompok yang sedang menjelaskan. Selain itu siswa kelompok lain diperkaya oleh informasi yang di dapat dari topik dari kelompok-kelompok yang memberikan laporan. Pada langkah ini siswa yang menyatakan pendapat dan siswa yang memperhatikan bekerja sama melalui respon keaktifan yang tepat dan mendukung kegiatan pembelajaran.

- **Langkah 7 : Guru memberi apresiasi dan evaluasi tentang proses diskusi kelompok**

Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dalam hal perhatian terhadap kelompok yang sedang melaporkan hasil diskusi. Peneliti juga mengapresiasi akan kerja sama antara siswa dalam kelompok yang semakin meningkat, perhatian terhadap pembelajaran dan keberanian siswa untuk bertanya, berpendapat yang semakin meningkat.

4.1.3.3 Observasi

a) Checklist Keaktifan Siswa

Tabel 4. 7 Hasil Observasi dengan Instrument Checklist Keaktifan Siswa

No.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Jumlah	(%)
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.	24	88,5%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	20	77%
3.	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	22	84,5%
4.	Siswa menyampaikan suatu ide/ pendapat seputar materi	21	81%

b) Rubrik Penilaian Diri Siswa

Tabel 4. 8 Hasil Rubrik Penilaian Diri Siswa

No.	Perilaku Siswa	Kelompok Diskusi					Total	(%)
		1	2	3	4	5		
1	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.	5	9	5	5	5	26	100%
2	Mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	3	3	5	5	4	20	77%
3	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	5	4	5	5	5	24	92%
4	Menyampaikan suatu ide/ pendapat seputar materi	5	4	5	5	5	24	92%

c) Lembar Checklist Metode:

Guru mentor menyatakan “Ya” untuk ketujuh langkah-langkah penerapan metode yang tertera dalam lembar observasi.

4.1.3.4 Refleksi

a) **Kekuatan :**

- Pembukaan dengan video membuat siswa lebih merasakan kondisi konflik yang sesungguhnya.
- Pengaturan kelas peneliti terlihat membaik

b) **Kelemahan :**

- Masih ada 2 orang siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan laporan hasil diskusi
- Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi, karena Ada siswa-siswa yang tidak mempersiapkan diri dalam mempelajari konflik yang dibagikan

4.1.3.5. Analisis Siklus Kedua

Peneliti menganalisis berdasarkan data dari instrumen-instrumen yang peneliti kumpulkan pada siklus kedua. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS saat diterapkan metode diskusi yang telah kelompok di dalam kelas.

Tabel 4. 9 Perbandingan Checklist Keaktifan Siswa dengan Rubrik Penilaian Diri Siswa

No.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Checklist		Rubrik Penilaian diri Siswa	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok	24	88,5%	26	100%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok	20	77%	20	77%
3.	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru/siswa lain seputar materi	22	84,5%	24	92%
4.	Siswa menyampaikan suatu ide/ pendapat seputar materi	21	81%	24	92%

- ***Indikator pertama: Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru atau kelompok.***

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor menyatakan 24 siswa atau sebesar 92% siswa yang memperhatikan penjelasan materi. Sementara Rubrik penilaian diri yang siswa menyatakan 26 orang atau sebesar 100%. Walaupun observer dan siswa menyatakan presentase yang berbeda, namun jika mengacu pada kriteria keberhasilan, kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan, telah secara signifikan berhasil meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan materi.

- ***Indikator kedua: Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru atau kelompok.***

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor dan rubric self assessment yang diisi oleh siswa menyatakan 20 siswa atau sebesar 77% siswa yang mengajukan pertanyaan. Kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan berhasil meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, namun belum signifikan.

- ***Indikator ketiga: Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru atau siswa lain seputar materi.***

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor menyatakan 22 siswa atau sebesar 84,5% siswa memberikan jawaban. Sementara Rubrik penilaian diri yang siswa menyatakan 24 orang atau sebesar 92%. Walaupun observer dan siswa menyatakan presentase yang berbeda, namun jika mengacu pada kriteria keberhasilan, kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan

secara signifikan berhasil meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan.

- **Indikator keempat: Siswa menyampaikan suatu ide atau pendapat seputar materi.**

Lembar *checklist* yang diisi oleh mentor menyatakan 21 siswa atau sebesar 81% siswa yang berani menyampaikan ide tau pendapat. Sementara rubrik penilaian diri yang siswa menyatakan 24 orang atau sebesar 92%. Walaupun observer dan siswa menyatakan presentase yang berbeda, namun jika mengacu pada kriteria keberhasilan, kedua sumber menyatakan hal yang sama yaitu menyatakan presentase ≥ 75 %. Maka disimpulkan bahwa metode diskusi yang diterapkan berhasil secara signifikan meningkatkan keberanian siswa berpendapat.

4.2. Analisis dan Pembahasan Secara Keseluruhan

Dalam penelitian ini, kedua siklus yang dilaksanakan memberikan hasil yang berbeda. Pada siklus pertama setelah peneliti menerapkan metode diskusi kelompok, dengan setiap langkah-langkahnya, hanya 2 dari 4 indikator keaktifan belajar siswa mencapai kriteria keberhasilan. Sementara pada siklus, setelah peneliti menerapkan setiap langkah dalam metode diskusi kelompok dan melakukan perbaikan yaitu dengan memaksimalkan proses bimbingan dalam diskusi kelompok, menerapkan one voice only maka keseluruhan indikator keaktifan belajar siswa mencapai kriteria keberhasilan.

Kedua siklus yang peneliti lakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok yang diterapkan memberi pengaruh yang baik terhadap keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan belajar ini terlihat pada meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan usaha yang maksimal dalam

memperhatikan dan bertanya, selain itu juga meningkatnya jumlah siswa yang berani menjawab dan menyatakan ide dan pendapat.

Brummelen menjelaskan bahwa belajar dalam kelompok dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih panggilan mereka sebagai gambaran Allah, menolong, dan mendorong untuk membuat pilihan dan keputusan yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal.75). Selain meningkatkan keaktifan belajar siswa secara individu, diskusi yang dilakukan secara berkelompok melatih siswa melatih diri dalam kerjasama,

